

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan metode purposive sampling.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Perusahaan Finance yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
12.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
17.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
18.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]
19.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
20.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
21.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
22.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
23.	MEGA	Bank Mega Tbk.
24.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
26.	PNIN	Paninvest Tbk
27.	PNLF	Panin Financial Tbk.

No.	Kode	Nama Emiten
28.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
29.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
30.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
31.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
32.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
33.	WOMF	WOMF Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) setelah diolah peneliti

2. Analisis data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menjelaskan terkait dengan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi atas variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent yang digunakan yaitu: *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ACHAN	13	-	3,58726	0,934527	0,351533
GE	2	0,36119 049	147	88	141
LAVERA	13	0,56037	3,34482	0,617641	0,408780
GE	2	658	506	579	2
ROA	13	0,03508	0,10025	0,392582	0,227306
	2	57	505	185	27
FRAUD	13	-	22,0471	-	12,82685
	2	8,98382	8	1,996939	8
		52		2	
Valid N (listwise)	13				
	2				

Sumber: Data diolah peneliti IBM SPSS 26. (2024)

Hasil dari tabel 4.2 menunjukkan olah data yang terkait dengan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan jumlah data sampel atau N

sebanyak 132 data dari 30 kategori Perusahaan di sektor *financial* selama periode 4 tahun yaitu 2019 hingga 2022. Di mana variabel dependen atau variabel Y yaitu *financial statemen fraud* menunjukkan nilai maximum sebesar 22,04718, dan nilai minimum sebesar -8,9838252, dengan nilai rata-rata sebesar -1,9969392, dan nilai standar deviasi yaitu 12,826858. Selain itu, variabel independent atau variabel X juga diperhitungkan, di mana variabel X1 yaitu *financial stability* diproksikan dengan ACHANGE memiliki nilai maximum sebesar 3,58726147, dan nilai minimum sebesar -0,36119049, dengan nilai rata-rata sebesar 0,93452788, dan nilai standar deviasi yaitu 0,351533141. Kemudian, variabel X2 *external pressure* diproksikan dengan LAVERAGE memiliki nilai maximum sebesar 3,34482506, dan nilai minimum sebesar 0,56037658, dengan nilai rata-rata sebesar 0,617641579, dan nilai standar deviasi yaitu 0,4087802. Variabel X3 *financial target* diproksikan dengan ROA memiliki nilai maximum sebesar 1,0025505, dan nilai minimum sebesar 0,0350857, dengan nilai rata-rata sebesar 0,392582185, dan nilai standar deviasi yaitu 0,22730627.

Untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan uji analisis statistic deskriptif di atas dilakukan. Setelah mengetahui hasil uji ini, data penelitian untuk masing-masing variabel juga perlu dipaparkan. Data yang dikumpulkan untuk setiap variabel penelitian ini sebagai berikut:

**1) Kondisi *Financial Stability* Perusahaan Sektor *Financial* yang terdaftar di BEI 2019-2022**

FASB atau *Financial Accounting Standards Board* mengartikan asset sebagai manfaat ekonomi yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu dan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Kekayaan Perusahaan diwakili oleh total asetnya. Jumlah asset terdiri dari asset lancar dan asset tidak lancar.<sup>1</sup> Menurut Listyaningrum dkk. *Financial*

---

<sup>1</sup> F. Agung Himawan and Alber Karjono, "Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* Dan *Rationalization* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada Perusahaan

*stability* adalah ketika kondisi keuangan Perusahaan stabil. Ketika Perusahaan mengalami tekanan eksternal, lebih memungkinkan terjadi salah saji material akibat kecurangan. Dalam penelitian ini, *financial stability* diukur melalui perhitungan perubahan total asset (ACHANGE). Perubahan total asset ini didapatkan dari perhitungan total asset Perusahaan dari sektor *financial* dari data yang diambil dari tahun 2019 sampai 2022. Berikut hasil analisis peneliti terkait *financial stability* sektor *financial* dari data yang diambil dari tahun 2019 sampai 2022, sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Data Perkembangan ACHANGE Perusahaan**  
**Sektor *Financial* Tahun 2019-2022**

No	Kode Emiten	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	-	0,1075	0,9605	1,0073	0,0095
2	ADMF	0,1149	0,1676	-0,1889	-	0,0501
3	AMAG	0,0808	0,0239	-0,0178	0,0114	
4	APIC	0,2611	0,3364	0,2160	0,1551	
5	ASDM	0,0910	0,2575	-0,0432	0,0805	
6	ASRM	0,0474	0,0203	-0,0695	0,1531	
7	BBCA	0,1142	0,1704	0,1420	0,0703	
8	BBMD	0,0667	0,0976	0,1288	0,0376	
9	BBNI	0,0458	0,0541	0,0825	0,0674	
10	BBRI	0,0924	0,1364	0,0423	0,1118	
11	BFIN	-	0,0015	0,2037	0,0286	0,4025
12	BJBR	0,0278	0,1411	0,1234	0,1445	
13	BJTM	0,4150	0,0900	0,2045	0,0229	
14	BMAS	0,1308	0,3357	0,4079	0,0507	

---

Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,”  
*ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 2 (2019): 168.

15	BMRI	0,0965	0,0843	0,2073	0,1547
16	BPFI	-	-	-0,1189	0,0145
17	BPII	3,5873	0,0884	0,0590	0,1062
18	BTPS	0,2777	0,0684	0,1283	0,1412
19	CFIN	0,0939	0,0990	-0,3475	0,1299
20	FUJI	0,3782	0,0338	0,0877	0,0595
21	LIFE	0,1085	0,0238	0,0314	0,0495
22	LPGI	-	-	-	-
23	MEGA	0,0247	0,0689	0,1177	0,0121
24	MEGA	0,0237	0,1131	0,1843	0,0668
25	MFIN	-	-	-	-
26	MFIN	0,3050	0,1091	0,2695	0,2288
27	PNBN	0,0197	0,0321	-0,0624	0,0390
28	PNIN	0,0674	0,0610	0,0311	0,0119
29	PNLF	0,0721	0,0691	0,0250	0,0204
30	SDRA	0,2467	0,0301	0,1510	0,1757
31	TIFA	-	-	-	-
32	TIFA	0,1999	0,0893	0,2652	0,1467
33	TRIM	0,1417	0,1227	-0,3052	0,1346
34	TRUS	0,0102	0,0359	0,0781	0,0676
35	TUGU	-	-	-	-
36	TUGU	0,1890	0,0615	0,0374	0,0690
37	WOMF	-	-	-	-
38	WOMF	0,0630	0,3612	-0,0257	0,0968
<b>Nilai Maximum</b>		3,5873	0,9605	1,0073	0,4025
<b>Nilai Minimum</b>		-	-	-0,3475	0,0495
<b>Rata-Rata</b>		0,2032	0,0348	0,0872	0,0901

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.3, maka dapat diketahui perkembangan *financial stability* yang diukur dengan menggunakan Achange dari total 33 perusahaan sektor

*financial* di Indonesia yang diteliti dari tahun 2019 hingga 2022. Dapat dilihat pada tahun 2019, PT Tifa Finance Tbk. (TIFA) memiliki nilai ACHANGE minimum dengan nilai -0,1999. Sedangkan Perusahaan dengan nilai ACHANGE maximum pada tahun 2019 yaitu PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) dengan nilai sebesar 3,5873. Pada tahun 2020, Perusahaan dengan nilai ACHANGE minimum - 0,3612 yaitu PT Wahana Ottomotra Multiartha Tbk. (WOMF). Sedangkan Perusahaan dengan nilai ACHANGE maximum pada tahun 2020 yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) dengan nilai sebesar 0,9605. Pada tahun 2021, Perusahaan dengan nilai ACHANGE minimum sebesar -0,3475 yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (CFIN). Sedangkan perusahaan dengan nilai ACHANGE maximum pada tahun 2021 yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) dengan nilai sebesar 1,0073. Kemudian pada tahun 2022, perusahaan dengan nilai ACHANGE minimum sebesar -0,0495 yaitu PT Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk. (LIFE). Sedangkan Perusahaan dengan nilai ACHANGE maximum pada tahun 2022 yaitu PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) dengan nilai sebesar 0,4025.

Dari hasil perusahaan sektor *financial* yang didapatkan peneliti, maka dapat diketahui pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2032 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,1684 dengan nilai rata-rata tahun 2020 yaitu 0,0348. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0,0872 dan pada tahun 2022 perusahaan sektor *financial* juga mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,0901. Semakin tinggi kenaikan asset, semakin besar kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

## 2) **Kondisi *External Pressure* Perusahaan Sektor *Financial* yang terdaftar di BEI 2019-2022**

*External pressure* yaitu persyaratan atau harapan pihak ketiga yang menuntut pihak manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. *External pressure* diwakili dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* diperoleh dari perbandingan total liabilitas dan aktiva.

Suatu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki banyak hutang dan menghadapi resiko kredit yang tinggi, yang sering membuat manajemen mengklaim profitabilitas yang tinggi. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, rasio *leverage* diperoleh dari data Perusahaan sektor *financial* pada tahun 2019 sampai 2022, yang disajikan dalam table di bawah ini:

**Table 4.4**  
**Data Perkembangan LAVERAGE Perusahaan**  
**Sektor *Financial* Tahun 2019-2022**

NO	Kode Emiten	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	ABDA	0,51400	0,44013	0,39416	0,39101
2	ADMF	0,76995	0,72887	0,62266	0,59705
3	AMAG	0,57829	0,57646	0,60029	0,63868
4	APIC	0,49771	0,59833	0,64416	0,66917
5	ASDM	0,71149	0,59099	0,56038	0,58927
6	ASRM	0,71364	0,66821	0,61093	0,62260
7	BBCA	0,80531	0,82332	0,83020	0,82687
8	BBMD	0,73020	0,71686	0,73160	0,72550
9	BBNI	0,81420	0,83721	0,86887	0,86386
10	BBRI	0,85263	0,85748	0,82612	0,83738
11	BFIN	0,68149	0,56540	0,52479	0,60073
12	BJBR	0,85741	0,87029	0,87117	0,87243
13	BJTM	0,88026	0,85975	0,87316	0,87076
14	BMAS	0,83765	0,87298	0,90648	0,78921
15	BMRI	0,77812	0,80546	0,76877	0,77494
16	BPFI	0,55022	0,41662	0,29078	0,25518
17	BPII	0,57191	0,50406	0,52117	0,55114
18	BTPS	0,15855	0,16020	0,13714	0,13754
19	CFIN	0,61166	0,56536	0,32535	0,36502

<sup>2</sup> Nisa Riski Rahmalia et al., "Deteksi Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Dan Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud," *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 3, no. 2 (2022): 119, <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5645>.

NO	Kode Emiten	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
20	FUJI	0,82292	0,80580	2,79518	3,34483
21	LIFE	0,51835	0,48804	0,53308	0,50443
22	LPGI	0,64991	0,69167	0,70638	0,75086
23	MEGA	0,84582	0,83772	0,85593	0,85444
24	MFIN	0,51802	0,44543	0,48311	0,71953
25	PNBN	0,78966	0,78236	0,76256	0,71479
26	PNIN	0,13505	0,13112	0,12543	0,11595
27	PNLF	0,14322	0,13849	0,13189	0,12214
28	SDRA	0,68502	0,59773	0,78866	0,80717
29	TIFA	0,60245	0,46122	0,26028	0,31928
30	TRIM	1,17939	0,87876	0,52829	0,49959
31	TRUS	0,84947	0,60606	0,68639	0,63029
32	TUGU	0,61707	0,50977	0,56461	0,57500
33	WOMF	1,60675	0,93579	0,73865	0,73167
	<b>Nilai maximum</b>	1,60675	0,9358	2,7952	3,3448
	<b>Nilai minimum</b>	0,1350	0,1311	0,1254	0,1159
	<b>Rata-rata</b>	0,6933	0,6293	0,6627	0,6869

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.4, maka dapat diketahui perkembangan *external pressure* yang diukur menggunakan *leverage* dengan total 33 perusahaan sektor *financial* di Indonesia yang diteliti dari tahun 2019 hingga 2022. Dapat dilihat pada tahun 2019, PT Paninvest Tbk. (PNIN) memiliki nilai LAVERAGE minimum dengan nilai 0,1350. Sedangkan Perusahaan dengan nilai LAVERAGE maximum pada tahun 2019 yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOMF) dengan nilai sebesar 1,6067. Pada tahun 2020, Perusahaan dengan nilai LAVERAGE minimum 0,1311 yaitu PT Pnaninvest Tbk. (PNIN). Sedangkan perusahaan dengan nilai LAVERAGE maximum pada tahun 2020 yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOMF) dengan nilai sebesar 0,9358. Pada tahun

2021, perusahaan dengan nilai LAVERAGE minimum sebesar 0,1254 yaitu PT PT Pnaninvest Tbk. (PNIN). Sedangkan perusahaan dengan nilai LVERAGE maximum pada tahun 2021 yaitu PT Fuji Finance Indonesia Tbk. (FUJI) dengan nilai sebesar 2,7952. Kemudian pada tahun 2022, Perusahaan dengan nilai LAVERAGE minimum sebesar 0,1159 yaitu PT Paninvest Tbk. (PNIN). Sedangkan perusahaan dengan nilai LAVERAGE maximum pada tahun 2022 yaitu PT Fuji Finance Indonesia Tbk. (FUJI) dengan nilai sebesar 3,3448.

Dari hasil perusahaan sektor *financial* yang didapatkan peneliti, maka dapat diketahui nilai rata-rata *leverage* dari tahun 2019 sampai 2022 Perusahaan sektor *financial* tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,6933 dan rata-rata terendah sebesar 0,6293 pada tahun 2020. Karena rasio *leverage* yang tinggi, Perusahaan dianggap memiliki banyak hutang dan resiko kredit yang tinggi pula. Akibatnya, manajemen mencari celah dengan meminimalisir rasio hutang. Rasio *leverage* yang rendah kemungkinan didapatkan hasil dari Tindakan manajemen yang dapat memunculkan terjadinya *financial statement fraud*.

### 3) **Kondisi *Financial Target* Perusahaan Sektor *Financial* yang terdaftar di BEI 2019-2022**

*Financial target* yaitu resiko yang mengakibatkan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh pihak manajemen, termasuk tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan insentif penjualan. *Return On Aset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur *financial target*. ROA adalah rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengetahui keefektifan suatu Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Berikut data ROA Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2022, yang disajikan dalam table di bawah ini:

**Table 4.5**  
**Data Perkembangan ROA Perusahaan Sektor**  
**Financial Tahun 2019-2022**

NO	Perusahaan	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	ABDA	0,0353	0,0536	0,0630	0,0369
2	ADMF	0,0600	0,0351	0,0512	0,0645
3	AMAG	0,0158	0,0226	0,0321	0,0361
4	APIC	0,0282	0,0255	0,0173	0,0228
5	ASDM	0,0240	0,0312	0,0246	0,0209
6	ASRM	0,0406	0,0432	0,0460	0,0532
7	BBCA	0,0311	0,0252	0,0256	0,0310
8	BBMD	0,0192	0,0230	0,0325	0,0315
9	BBNI	0,0183	0,0373	0,0114	0,0179
10	BBRI	0,0243	0,0116	0,0183	0,0276
11	BFIN	0,0373	0,0462	0,0724	0,0824
12	BJBR	0,0127	0,0120	0,0127	0,0124
13	BJTM	0,0179	0,0178	0,0151	0,0150
14	BMAS	0,0789	0,0663	0,0563	0,0769
15	BMRI	0,0216	0,0123	0,0177	0,0226
16	BPFI	0,0411	0,0280	0,0354	0,0394
17	BPII	0,0504	0,0425	0,0537	0,0192
18	BTPS	0,0910	0,0520	0,0790	0,0841
19	CFIN	0,0298	0,0427	0,0650	0,0386
20	FUJI	0,0435	0,0347	0,0599	0,0510
21	LIFE	0,0177	0,0209	0,0452	0,0237
22	LPGI	0,0330	0,0359	0,0340	0,0470
23	MEGA	0,0199	0,0268	0,0302	0,0286
24	MFIN	0,0798	0,0414	0,0908	0,1003
25	PNBN	0,0166	0,0143	0,0089	0,0154
26	PNIN	0,0711	0,0564	0,0421	0,0673
27	PNLF	0,0709	0,0630	0,0451	0,0586
28	SDRA	0,0135	0,0141	0,0144	0,0167
29	TIFA	0,0273	0,0135	0,0191	0,0355
30	TRIM	0,0213	0,0106	0,0306	0,0270

NO	Perusahaan	ROA			
		2019	2020	2021	2022
31	TRUS	0,0540	0,0557	0,0681	0,0638
32	TUGU	0,0244	0,0140	0,0162	0,0183
33	WOMF	0,0314	0,0109	0,0214	0,0350
<b>Nilai maximum</b>		0,0910	0,0663	0,0908	0,1003
<b>Nilai minimum</b>		0,0127	0,0106	0,0089	0,0124
<b>Rata-rata</b>		0,0364	0,0315	0,0380	0,0400

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.5, maka dapat diketahui perkembangan *financial target* yang diukur menggunakan ROA dengan total 33 perusahaan sektor *financial* di Indonesia yang diteliti dari tahun 2019 hingga 2022. Dapat dilihat pada tahun 2019, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) memiliki nilai ROA minimum nilai 0,0127. Sedangkan Perusahaan dengan nilai ROA maximum pada tahun 2019 yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTSP) dengan nilai sebesar 0,0910. Pada tahun 2020, Perusahaan dengan nilai ROA minimum 0,0106 yaitu PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. (TRIM). Sedangkan Perusahaan dengan nilai ROA maximum pada tahun 2020 yaitu PT Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) dengan nilai sebesar 0,0663. Pada tahun 2021, Perusahaan dengan nilai ROA minimum sebesar 0,0089 yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN). Sedangkan Perusahaan dengan nilai ROA maximum pada tahun 2021 yaitu PT Mandala Multifinance Tbk. (MFIN) dengan nilai sebesar 0,0908. Kemudian pada tahun 2022, Perusahaan dengan nilai ROA minimum sebesar 0,0124 yaitu PT Paninvest Tbk. (PNBN). Sedangkan perusahaan dengan nilai ROA maximum pada tahun 2022 yaitu PT Mandala Multifinance Indonesia Tbk. (MFIN) dengan nilai sebesar 0,1003.

Dari hasil perusahaan sektor *financial* yang didapatkan peneliti, maka dapat diketahui nilai rata-rata ROA dari tahun 2019 sampai 2022 Perusahaan sektor *financial* mengalami perubahan yang signifikan. Dengan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yaitu

sebesar 0,0400 dan rata-rata terendah sebesar 0,0315 pada tahun 2020.

Jika kondisi Perusahaan stabil maka nilai Perusahaan akan meningkat dalam pandangan investor, kreditur, dan public. Karena mereka percaya bahwa Perusahaan dengan laba yang tinggi maka nilai rasio asset (ROA) juga akan tinggi. Hal tersebut menjadikan manajer memiliki niatan melakukan kecurangan dengan mengubah angka laporan keuangan untuk mendapatkan rasio ROA yang tinggi, dengan tujuan untuk memnuhi target keuangan pemilik dan mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA suatu Perusahaan maka Tingkat *financial statement fraud* yang terjadi juga akan tinggi.

**4) Kondisi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Sektor *Financial* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**

*Financial Statement Fraud* adalah praktik memanipulasi laporan keuangan secara rahasia untuk melemahkan integritas pengguna laporan keuangan. Pada penelitian ini *financial statement fraud* diukur menggunakan metode *Beneish M-Score*. Berikut data *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI 2019-2022.

**Table 4.6**  
**Data Perkembangan FRAUD Perusahaan Sektor *Financial* Tahun 2019-2022**

No	Kode Emite n	Beneish M-Score			
		2019	2020	2021	2022
1	ABDA	-2,389	-1,652	-0,856	-0,837
2	ADMF	-1,266	-3,225	-7,892	-2,061
3	AMAG	-2,430	-2,044	0,271	-2,320
4	APIC	-1,532	-2,147	-3,228	-2,772
5	ASDM	-2,534	-1,984	-2,031	-1,595
6	ASRM	-1,132	-1,781	-0,878	-2,283
7	BBCA	-1,920	-2,441	-2,538	-1,787
8	BBMD	-2,045	-2,789	-2,368	-1,694
9	BBNI	-1,351	-0,884	-2,424	-2,741
10	BBRI	-1,791	-2,475	-2,415	-2,225

No	Kode Emite n	Beneish M-Score			
		2019	2020	2021	2022
11	BFIN	-3,427	-3,466	-2,009	-0,823
12	BJBR	-1,683	-1,919	-2,316	-1,733
13	BJTM	-2,313	-2,273	-3,067	-1,799
14	BMAS	-2,006	-1,790	-1,916	-1,787
15	BMRI	-1,895	-2,173	-2,500	-2,119
16	BPFI	-1,752	-3,073	-2,715	-1,446
17	BPII	-2,601	-3,347	-2,148	-0,550
18	BTPS	-1,652	-1,537	-2,546	-2,151
19	CFIN	-2,324	-0,719	-3,874	-1,798
20	FUJI	22,047	0,210	-1,981	-3,317
21	LIFE	-3,211	-3,134	-1,224	-1,149
22	LPGI	-1,648	-2,039	-2,248	-1,698
23	MEGA	-2,130	-2,154	-2,330	-2,379
24	MFIN	-0,892	-5,682	-1,459	-2,005
25	PNBN	-1,688	-3,104	-2,028	-1,760
26	PNIN	-2,205	-	-	-
			21,222		
27	PNLF	-1,843	-8,984	-1,287	-2,147
28	SDRA	-1,200	-1,574	-1,521	-2,316
29	TIFA	-2,036	-2,224	-0,398	-1,433
30	TRIM	-1,648	-2,552	-	-
				24,145	
31	TRUS	-2,301	-0,873	-3,493	0,000
32	TUGU	-1,486	-4,654	-1,589	-2,403
33	WOM F	-2,202	-3,708	-2,324	-2,338
<b>Nilai Minimum</b>			-	-	
		-3,427	21,222	24,145	-3,317
<b>Nilai Maximum</b>		22,047	0,210	0,271	0,000

No	Kode Emite n	Beneish M-Score			
		2019	2020	2021	2022
Rata-rata		-1,227	-3,134	-2,870	-1,843

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat diketahui Perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* yang diukur dengan model *Beneish M-Score* dari 33 perusahaan sektor *financial* di Indonesia selama 2019-2022, secara keseluruhan perusahaan yang memiliki tigtat *financial statement fraud* yaitu PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. dengan nilai *M-Score* -24,145 pada tahun 2021. Artinya, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. Terindikasi melakukan *financial statement fraud* karena memiliki nilai model skor lebih besar dari -2,22. Sedangkan Perusahaan *financial* yang memiliki Tingkat *financial statement fraud* terendah yaitu PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRIM) dengan nilai *M-Score* sebesar 0.000. artinya, PT Trust Finance Indonesia Tbk. tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* karena memiliki nilai model skor kurang dari -2,22.

Nilai rata-rata *financial statement fraud* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa ada banyak salah saji yang disengaja dalam pengungkapan informasi penting yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Prinsip laporan keuangan yang rendah biasanya menunjukkan bahwa tidak ada salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Banyak factor dapat menyebabkan peningkatan kecurangan dalam laporan keuangan, seperti utang dan piutang dagang Perusahaan yang meningkat, motivasi kerja karyawan yang rendah, atau laba yang menurun. Namun, ada juga factor-faktor lain yang dapat menyebabkan peningkatan *financial statement fraud*.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asusmsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan kosisten, tepat, dan tidak bias. Uji normalitas, multikoliniearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini. Dimana semua uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 26.

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam analisis parametrik syarat utama yang harus dipenuhi adalah normalitas data. Hal ini penting karena data yang terdistribusi normal, data dianggap dapat mewakili populasi.<sup>3</sup> Dalam pengujiannya, ada beberapa cara untuk menentukan apakah persamaan normal. Peneliti menggunakan metode perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan uji monte carlo.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		132	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000003	
	Std. Deviation	11929426.40680	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.072	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.104 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.112
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati, 3rd ed. (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 83.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan uji monte carlo dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 26, menunjukkan besarnya nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,104 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dianggap baik karena memiliki distribusi normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak diperlukan adanya korelasi antara variabel independen. Menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* untuk menentukan apakah ada atau tidak ada multikolinieritas.

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka ada gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2309,084	3794037,27298		-6,088	,000		
ACHA NGE	,009	,029	,026	,295	,769	,999	1,001
LAVENGE	,055	,046	,111	1,191	,236	,882	1,134
ROA	-.002	,055	-.003	-.028	,988	,883	1,133

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan table 4.8, dapat dilihat bahwa setiap variabel yang diuji melalui uji multikolinearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan nilai  $tolerance \geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, data penelitian ini menunjukkan model persamaan regresi yang baik.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah atau tetap disebut homoskedastisitas. Untuk menentukan apakah penelitian ini mengandung heteroskedastisitas, nilai absolut residual dikembalikan ke variabel independent menggunakan Uji *Glejser*. Model regresi terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 5% (0,05) dan jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05) model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10918181.707	2880832.727		3.790	.000
	ACHANGE	-.033	.022	-.130	-1.515	.132
	LAVERAGE	-.059	.035	-.156	-1.702	.091
	ROA	.028	.042	.062	.678	.499

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan table 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel independent yang di uji dengan uji heteroskedastisitas dengan model Glejser menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independent tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat dikatakan memiliki model persamaan regresi yang baik.

**4) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menurut Ghazali, bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah yang terbaik. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji *Run Test* dengan menggunakan pengambilan Keputusan uji statistic dengan *Run Test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan begitu, data residual ada secara random (sistematis). Maka terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan begitu, data residual ada secara random (acak). Maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-48346425.69481
Cases < Test Value	66
Cases $\geq$ Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	65
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727
a. Median	

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *run test table* 4.10, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0,727 \geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat disimpulkan memiliki model persamaan regresi yang baik.

**c. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi Tingkat keadaan, atau fluktuasi pada variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independent digunakan sebagai faktor predictor manipulasi. Untuk penelitian ini regresi linier berganda digunakan dalam menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independent yang merupakan  $X_1$  (*financial stability*),  $X_2$  (*external pressure*) dan  $X_3$  (*financial target*) terhadap variabel dependen yang merupakan  $Y$  (*financial statement fraud*).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.382	27.9638		-69.311	.000
	ACHANGE	.321	.033	.658	9.843	.000
	LAVERAGE	-.070	.028	-.163	-2.460	.015
	ROA	-1.355	.507	-.180	-2.671	.009

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Dari table 4.11, hasil uji regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -19.382 + 0,321 (\text{ACHANGE}) - 0,070 (\text{LAVERAGE}) - 1,355 (\text{ROA})$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -19.382, menyatakan bahwa variabel independent yaitu, *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* bernilai minus atau tidak ada, maka potensi *financial statement fraud* (*M-Score*) memiliki nilai tetap -19.382.
- 2) Nilai koefisien regresi ACHANGE (*financial stability*) sebesar 0,321 kearah positif. Dengan artian, jika *financial stability* meningkat satu satuan, maka potensi terjadinya *financial statement fraud* akan turun 0,321 satuan dan begitu pula sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi LAVERAGE (*external pressure*) sebesar 0,070 kearah negatif. Dengan artian, jika *extrenal pressure* meningkat satu satuan, maka potensi terjadinya *financial statement fraud* akan menurun 0,070 satuan dan begitu pula sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien regresi ROA (*financial target*) sebesar 1,355 kearah negatif. Dengan artian, jika *financial target* meningkat satu satuan, maka potensi terjadinya *financial statement fraud* akan menurun 1,355 dan begitu pula sebaliknya.

#### d. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan validitasnya. Dalam penelitian ini, tida metode digunakan untuk menguji hipotesis yaitu: uji koefisien determinasi secara parsial dengan uji t, uji koefisien determinasi secara simultan melalui uji F dan uji koefisien determninasi melalui uji R<sup>2</sup>. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya.

##### 1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien determinasi secara parsial atau uji t diukur untuk melihat seberapa besar dampak variabel independent secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen. Ketentuan uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan standar ketentuan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan

sebaliknya. Berikut hasil uji koefisien determinasi uji t yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.19382	27.9638		-.69311	.000
ACHANG	.321	.033	.658	9.843	.000
LAVERAGE	-.070	.028	-.163	-2.460	.015
ROA	-.1355	.507	-.180	-2.671	.009

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data table di atas, perlu diketahui nilai  $t_{tabel}$  yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independent yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* dengan variabel dependen *financial statement fraud*, sebagai berikut:

Nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 atau 5%:

$$t_{tabel} = df (n - k - 1) = (132 - 3 - 1) = 128$$

$$t_{tabel} = 1,65685$$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *financial stability* (X1) terhadap *financial statement fraud* (Y)

Hasil pengujian pada table 4.12 mengenai variabel *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,843 > 1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *financial stability*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel

*financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 1 (H1) diterima.

b) Pengaruh *external pressure* (X2) terhadap *financial statement fraud* (Y)

Hasil pengujian pada table 4.12 mengenai variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LAVERAGE menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.460 < -1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *external pressure*  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 2 (H2) diterima.

c) Pengaruh *financial target* (X3) terhadap *financial statement fraud* (Y)

Hasil pengujian pada table 4.12 mengenai variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,671 < -1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *financial target*  $> 0,05$  ( $0,009 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* secara parsial berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 2 (H3) diterima.

**2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Penggunaan Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent ( $X_1, X_2,$  dan  $X_3$ ) secara signifikan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y.<sup>4</sup> Uji-F dilakukan dengan melihat Tingkat signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan Tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent dan variabel dependen tidak berpengaruh signifikan satu sama lain dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.717	3	5.723	34.262	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.138	128	1.670		
	Total	3.8558	131			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), ROA, LAVERAGE, ACHANGE						

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data table di atas, perlu diketahui nilai  $F_{tabel}$  yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independent yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* dengan variabel dependen *financial statement fraud*, sebagai berikut:

Nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 atau 5%:

$$F_{tabel} = df (n - k - 1) = (132 - 3 - 1) = 128$$

$$F_{tabel} = 2,68$$

Berdasarkan output data di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independent yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* sebesar 0,00 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  34,262 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,68 atau  $34,262 > 2,68$ . Sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_4$  menyatakan bahwa variabel

<sup>4</sup> Yuliara, “Regresi Linier Berganda.”

independent berupa *financial stability* (X1), *external pressure* (X2) dan *financial target* (X3) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap *financial statement fraud* (Y) terhadap Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dan hipotesis H4 diterima.

**3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan guna mengetahui sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi berkisar antara nol dan 1. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin banyak informasi yang diberikan variabel independent untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> rendah atau hampir sama dengan nol, maka kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.<sup>5</sup> Berikut data hasil uji R<sup>2</sup>:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.432	129244581.4
a. Predictors: (Constant), ROA, LAVERAGE, ACHANGE				

Sumber: Pengolahan IBM SPSS oleh peneliti, 2024

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,432 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel ACHANGE, LAVERAGE, dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh dan saling berkontribusi sebesar 43,2% terhadap *financial statement fraud*. Dimana hal tersebut memiliki arti secara simultan atau bersamaan variabel independent dapat menjelaskan sebesar 43,2% sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

<sup>5</sup> Afifah nabila (81)

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan di atas, pembahasan dilakukan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang temuan penelitian dan potensi pengaruh dari masing-masing variabel independent, yaitu *financial stability* (X1), *external presuure* (X2), dan *financial target* (X3) terhadap *financial statement fraud* (Y). Berikut pembahasan mengenai tiga variabel independent terhadap varaibel dependen:

### 1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini pada table 4.12 menyatakan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE terhadap *financial statement fraud*, menyatakan bahwa variabel *financial stability* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (Y). Dengan bukti hasil uji t yang menunjukkan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,843 > 1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *financial stability*  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  dapat dikatakan bahwa secara parsial variable *financial stability* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan Mayasari dan Niken Wulandari yang judul “Pengaruh *Financial Stability, Efektivitas Internal Control, Dan Auditor Change* (Fraud Triangel) Terhadap *Financial Statement Fraud*.” Dengan hasil bahwa *financial stability* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.<sup>6</sup> Penelitian yang selaras juga dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama dkk. Dengan judul “Analisis Fakto-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangel* Sebagai Prediktor *Fraudelent Financial Reporting*.” Hasil penelitian tersebut menyatakan *financial stability* berpengaruh positif pada *Fraudelent Financial Reporting*.<sup>7</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H1 diterima.

---

<sup>6</sup> mayasari And Niken Wulandari, “Pengaruh Financial Stability, Efektivitas Internal Control, Dan Auditor Change (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2022): 138.

<sup>7</sup> I Gusti Putu Oka Surya Utama dkk. “Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangel* sebagai Prediktor *Fraudelent Financial Reporting*.”

Mendukung teori agensi bahwa Setiap Perusahaan ingin memiliki keuangan yang stabil dan terus meningkat dan membuat pihak manajer akan melakukan apapun untuk mencapainya. Hal tersebut membuat pihak manajer termotivasi untuk melakukan kecurangan apabila pihak manajer tidak dapat memenuhi keinginan *parcipal* untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.<sup>8</sup>

Jika nilai pertumbuhan asset suatu Perusahaan berfluktuasi maka manajemen akan berada dalam tekanan untuk menyesuaikan laporan keuangan agar kinerja Perusahaan tidak berubah. Saat itu, para pelaku bisnis selalu dituntu untuk menjaga *financial stability* usahanya. Tekanan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan oleh manajemen. Hubungan antara keuangan suatu Perusahaan dengan kasus kecurangan pada neraca, artinya semakin stabil posisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan Perusahaan tersebut menderita.<sup>9</sup>

## 2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini pada table 4.12 menyatakan variabel *external pressure* yang diprosikan dengan LAVERAGE terhadap *financial statement fraud*, menyatakan bahwa variabel *external pressure* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (Y). dengan bukti hasil uji t yang menunjukkan perolehan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.460 < -1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *external pressure*  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 2 (H2) diterima.

---

*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. No 01 (2018). 269.  
<https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i01.p09>

<sup>8</sup> Novalia Budi Chandrawati And Dyah Ratnawati, “Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory,” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, No. 1 (2021): 157, <https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V14i1.383>.

<sup>9</sup> Susanti, Surya, And Zarefar, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Finacial Targets, Inefective Monitoring, Opini Audit, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sevia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqon dengan judul “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa” menyatakan bahwa variable *external pressure* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*.<sup>10</sup> Penelitian yang sejalur juga dilakukan oleh Hanifah Agus Putri dan Sofie dengan judul “Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*” yang mengatakan bahwa variable *external target* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*.<sup>11</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan teori agensi bahwa pemilik dan manajemen Perusahaan berhubungan, Dimana manajemen wajib memenuhi permintaan pemilik agar kreditor dan investor memberikan dana kepada Perusahaan dengan mempercayakan kinerja yang baik kepada manajer dengan menempatkan manajemen di bawah tekanan untuk memenuhi harapan kreditor dan investor. Namun, pengawasan yang ketat dari kreditor menghalangi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.<sup>12</sup>

*External pressure* dari tingginya resiko kredit akibat utang yang besar mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk membujuk kreditor. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.<sup>13</sup> Tekanan manajemen untuk memperoleh dana tambahan mendorong manajemen melakukan segala cara, termasuk memalsukan laporan keuangan. Selanjtnya, pemberi pinjaman akan memprtimbangkan berbagai factor yang mempengaruhi apakah akan mengajukan permohonan tersebut. Tentu saja kreditor akan menyetujui pinjaman dari Perusahaan

---

<sup>10</sup> Selvia Renzy et al., "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa". *Journal of Accounting And Financial Issue*. No 2 (2021): 15.

<sup>11</sup> Hanifah Agus Putri dan Sofie. "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*". *Jurnal informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. No 2 (2019): 118. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>

<sup>12</sup> Ananda Pratama Putra Adji M. "Analisis Pengaruh *Fraud diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud*". *JIMFEB*. (2018): 15.

<sup>13</sup> Eva Dora and Ika Wulandari, "Pengaruh Target Keuangan , Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Prosiding Asic 3*, No. 1 (2024): 125.

yang memiliki reputasi kredibel dan positif. Konsekuensinya, semakin besar *External pressure*, semakin besar pula potensi manajemen terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan.<sup>14</sup>

### 3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini pada table 4.12 menyatakan variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA terhadap *financial statement fraud*, menyatakan bahwa *financial target* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (Y). dengan bukti hasil uji t yang menunjukkan perolehan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,671 < -1,65685$ ) dan nilai signifikansi variabel *financial target*  $> 0,05$  ( $0,009 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  dapat dikatakan bahwa secara parsial variable *financial target* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dan hipotesis 3 (H3) diterima

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sukma Indah Purnama dan Ida Bagus Putra Astika dengan judul “Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* menyatakan bahwa variable *financial target* yang diukur menggunakan rasio profitabilitas atau ROA berpengaruh negative terhadap *financial tatement fraud*.<sup>15</sup> Penelitian selaras juga dilakukan oleh Yuha Nadhirah Qintharah dan Clarissa Ilmi Riyanti dengan judul “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudelent Financial Reporting* pada Perusahaan Subsektor *Customer Goods*.” hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *financial target* berpengaruh negative signifikan terhadap *Fraudelent Financial Reporting*.<sup>16</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H3 diterima.

---

<sup>14</sup> Tarmizi Achmad et al., “Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia,” *Economies* 11, no. 1 (2023): 13, <https://doi.org/10.3390/economies11010005>.

<sup>15</sup> Sukma Indah Purnama dan ida Bagus Putra Astika, “Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure dan Financial Statement Fraud”. *E-Jurnal Akuntansi*. No 01 (2022): 126.

<sup>16</sup> Yuha Nadhirah Qintharah dan Clarissa Ilmi Riyanti “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudelent Financial Reporting* pada Perusahaan Subsektor *Customer Goods*.” *Akuntansi dan Teknologi Informasi*. No 1 (2023): 101. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i1.5274>

Menurut teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, tujuan *financial target* dengan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Sebagai pihak yang dikontrak oleh *principal*, agen berharap mendapatkan bonus atas kinerjanya untuk memenuhi harapan *principal*, yaitu dengan mendapatkan laba yang tinggi. Manajer Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar merek dapat mencapai *financial target*.<sup>17</sup>

Target keuangan yang ditetapkan Perusahaan cenderung membuat manajer menjadi lebih ambisius dan bisa melakukan berbagai cara untuk mencapai target yang ditetapkan. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan Perusahaan rendah, sehingga kinerja Perusahaan terkesan buruk menjadikan probabilitas *financial statement fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ROA Perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan Perusahaan tersebut dan semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Namun, dengan target ROA yang tinggi maka memungkinkan manajer Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.<sup>18</sup>

#### 4. Pengaruh *financial stability* (X1), *external pressure* (X2), dan *financial target* (X3) terhadap *financial statement fraud* (Y)

Berdasarkan output table 4.13 hasil pengujian secara simultan, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independent yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* sebesar 0,00 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ , maka dari itu hipotesis 4 (H4) diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independent berupa *financial stability* (X1), *external pressure* (X2) dan *financial target* (X3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial statement fraud* (Y) pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini memperlihatkan bahwa H4 diterima.

Hasil penelitian searah dengan penelitian Dhea Violin Rahma dan Elly Suryani dengan judul “Pengaruh Faktor Faktor

---

<sup>17</sup> Bambang Lesmono dan Saparuddin Siregar, “Studi Literatur Tentang *Agency Theory*.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. No 2 (2021): 207. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.zzz1128>

<sup>18</sup> Antonius Dwi Maryadi dkk, “Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (The influence of fraud pentagon in detecting fraudulent financial reporting)”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. No 1 (2020): 22. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>

*Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud*” menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Desti Wahyuni dkk. Dengan judul “Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* Dan *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*.” Menunjukkan bahwa *Financial Stability*, *External Pressure* Dan *Financial Target* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud*.<sup>20</sup>

Berpengaruhnya *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* menunjukkan bahwa sektor *financial* periode 2019-2022 memanfaatkan ketiga variable tersebut. Hal ini terjadi karena manajer Perusahaan biasanya berada di Tengah tekanan yang dituntut menutup kebutuhan keuangan Perusahaan dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka dengan melakukan penggelapan dan manipulasi laporan keuangan dan menimbulkan fraud. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* dapat memberikan dampak tekanan berlebihan pada pihak manajemen guna melakukan Tindakan *financial statement fraud*.

---

<sup>19</sup> Desti Wahyuni dkk. “Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* Dan *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*.” *E-Proceeding of Management*. No 02 (2023): 1092

<sup>20</sup> Dhea Violin Rahma W.R dan Elly Suryan, “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap *Financial Statement Fraud*”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. No. 02 (2019). 311